



**CIU BEKONANG: DUALITAS KOEKSISTENSI
ANTARA CIU DENGAN AGAMA DI DESA
BEKONANG, KECAMATAN MOJOLABAN,
KABUPATEN SUKOHARJO**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Antropologi

Disusun oleh :

Brian Affan Adriyanto

NIM. 13040222130055

PROGRAM STUDI S1 ANTROPOLOGI SOSIAL

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2026

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Brian Affan Adriyanto

NIM : 13040222130055

Program Studi : Antropologi Sosial

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Ciu Bekonang: Dualitas Koeksistensi Antara Ciu dengan Agama di Desa Bekonang, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo” adalah benar-benar karya ilmiah saya sendiri. Skripsi ini bukan hasil plagiasi karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, dan semua kutipan yang ada di dalam skripsi telah saya sebutkan sumber aslinya berdasarkan tata cara penulisan kutipan yang lazim pada karya ilmiah.

Semarang, 23 April 2026

Yang menyatakan,



Brian Affan Adriyanto

NIM. 13040222130055

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sampai kapan kau diam di kepala

Sedang dunia begitu luasnya

Jangan mati membusuk disana

Biarkan kakimu mengembara

(The Jeblogs, Track 8)

PERSEMBAHAN

Teruntuk kedua orang tua saya, Bapak dan Ibuk yang sudah mengusahakan segala hal untuk saya. Terima kasih telah menyayangi saya apa adanya dengan cara Bapak dan Ibuk sendiri.

Teruntuk orang-orang terdekat saya dengan segala suka duka yang sudah kita lalui bersama-sama.

Terima kasih atas segala doa dan harapan baik.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke sidang
Panitia Ujian Skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 20 April 2026

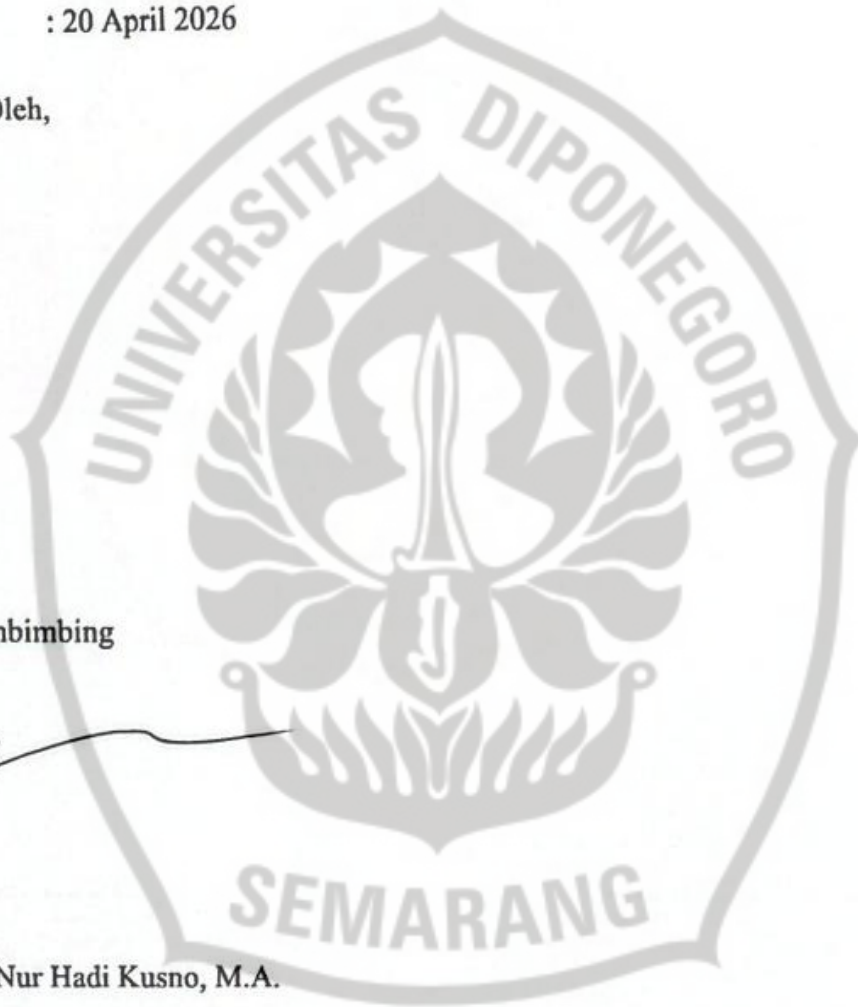
Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing



Antonius Nur Hadi Kusno, M.A.

199103192024061002



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Ciu Bekonang: Dualitas Koeksistensi antara Ciu dengan Agama di Desa Bekonang, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo." telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Strata 1 Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, pada:

Hari/tanggal : Jum'at, 5 Mei 2026

Pukul : 10.00 WIB

Panitia Ujian Skripsi Universitas Diponegoro :

Ketua Penguji,

Dr. Arido Laksono S.S., M.Hum.

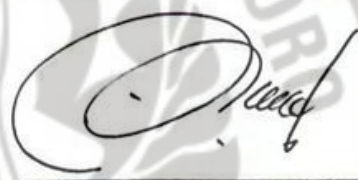
NIP. 197507111999031002



Anggota I,

Fadhilatul Azhar S.Sos., M.A.

NIP. 199402242024061003



Anggota II,

Antonius Nur Hadi Kusno M.A.

NIP. 199103192024061002



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Prof. Dr. Alamsyah, S.S., M. Hum.

NIP. 197211191998021002

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas berkat, rahmat, nikmat, sekaligus hidayah yang diberikan Allah Yang Maha Esa sehingga diberi kemudahan dan kelancaran yang tidak terbatas sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “Ciu Bekonang: Dualitas Koeksistensi Antara Ciu dengan Agama di Desa Bekonang, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo”.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan dari berbagai pihak, baik secara moral, doa, maupun material. Maka dari itu, pada prakata ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu pada penyusunan skripsi ini kepada,

1. Prof. Dr. Alamsyah, S.S., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Dr. Suyanto, M.Si. selaku Ketua Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
3. Antonius Nur Hadi Kusno M.A. selaku Dosen pengajar Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Budaya sekaligus Dosen pembimbing saya. Ucapan terima kasih saya rasa tidak akan cukup atas segala waktu yang telah diluangkan Mas Toni untuk membimbing saya dalam penulisan skripsi ini.
4. Ardana Kusumawanto, S.Ant., M.A. selaku Dosen Wali saya, terima kasih atas arahan dan dukungan selama masa studi.
5. Seluruh Bapak, Ibu, Mas, Mbak dosen dan tenaga pendidik Program Studi Antropologi Sosial yang telah mengajarkan dan melimpahkan segala ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Ucapan terima kasih terkhusus yang tak terhingga kepada kedua orang tua saya, Ibuk dan Bapak atas segala kehadirannya sebagai orang tua yang telah membimbing saya, menyayangi saya, menjadi percontohan teladan bagi saya hingga saya dapat menjadi pribadi yang lebih baik dari yang sebelum-sebelumnya.
7. Untuk adik saya, Andra. Terima kasih sudah menjadi adik saya. Semoga Andra menjadi pribadi yang lebih baik dari kakaknya.
8. Untuk para informan yang namanya tidak bisa disebutkan dalam skripsi ini. Terima kasih atas ketersediaan waktunya untuk diwawancarai. Tanpa kehadiran kalian, skripsi ini tidak akan selesai. Hidup Mendem!!!
9. Kepada Salim, Faza, Adhim, Hanan, dan Jundi yang selalu menjadi salah satu tempat berpulang saya. Bersahabat dengan kalian menjadi pengalaman hidup yang berharga bagi saya.
10. Kepada sahabat saya Dave dan Kevin yang menjadi teman perjalanan saya dalam berkembang di organisasi. Semoga kita bertiga akan selalu mengingat ketika kita menghabiskan waktu untuk saling mencemooh atas kebodohan yang kita lakukan masing-masing.
11. Kepada Ardian, Aji, Syauqi, dan Maul yang telah menemani perjalanan kuliah saya. 4 orang yang selalu disamping saya. Dengan mereka saya mampu membantai ribuan presentasi semasa perkuliahan sejak masa mahasiswa baru hingga mahasiswa akhir.

12. Untuk Yapet, Adam, Paldi, dan Mba Lala. Terima kasih sudah menganggap saya sebagai adik kalian berempat. Saya bersyukur bisa dekat dengan kakak-kakak sekalian karena saya bisa merasakan bagaimana rasanya menjadi adik saat bersama kalian.
13. Kepada kakak-kakak yang telah menuntun dan mengajarkan saya berbagai hal; Mas Bayu (16 & 20), Mas Sultan (18), Mas Bobot, Mas Ujik, Mba Harinda, Mba Dhinie, Mas Rizky, Mas Rafi, Mas Ponidin, Mas Divio dan mas mba lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.
14. Kepada Keluarga Mahasiswa Antropologi (KAWAN) tempat saya tumbuh dan berkembang dalam sebuah organisasi. Semoga KAWAN tetap menjadi tempat berpulang dan bernaung bagi seluruh mahasiswa Antropologi Undip.
15. Kepada kakak, teman, dan adik di bidang JKAI; Adam, Ka Najel, Mba Naya, Jakir, Dacil, Aurielle, Bimo, Hansal, Ardian, Imeh, Bono, Romi, Acong, Karen, Taca dan adik-adik penerus bidang khususnya Kemal, Dimas, Iqbal, Silla, Nadrifa, dan Danta. JKAI sudah saya anggap rumah. Dapat bekerja bersama orang-orang yang saya sebut diatas merupakan suatu kebanggaan.
16. Teman-teman ARE (*Anthropology Research Expedition*); Terkhusus kepada; Aliya Cantik, Damai, Ocha, Asmara, Videl, Nathan, Sultan, Nathania, Maria, Salman, Bob, Aqis dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Bersama teman-teman saya mendapatkan pengalaman banyak di ARE.
17. Kepada teman-teman Antropologi Sosial angkatan 22; Asta, Dimas, Rafly, Fatih, Hatma, Rezfa, Hanzel, Anom, Andra, Eza, Assyira, Divara, Dessya, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Kesempatan yang berharga dapat berteman dengan teman-teman semua.
18. Teman-teman KKN Tim 162 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Lebih khusus ucapan terima kasih saya tujukan untuk Alm. Aksa. Pengalaman berharga saya dapatkan ketika KKN bersama 43 orang di Desa Kebumen. Terima kasih atas kebersamaan yang sudah kita lalui bersama-sama.

Pada akhirnya, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka kepada teman-teman yang namanya tidak sempat dituliskan, percayalah bahwa harapan baik saya panjatkan selalu kepada teman-teman sekalian. Terima kasih atas kenangan yang telah teman-teman berikan di sepanjang perjalanan ini.

Semarang,

Brian Affan Adriyanto

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji fenomena dualitas yang terjadi pada masyarakat Bekonang, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, masyarakat secara kolektif melestarikan Ciu Bekonang meskipun mengetahui hukum ciu dalam Islam itu haram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan *immersion* terhadap para informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat pondasi budaya yang membuat Ciu Bekonang sulit ditinggalkan, yaitu: ekonomi, psikologis, sejarah, dan sosial. Pengetahuan akan hukum haram ciu dan kesadaran akan dosa tidak cukup untuk menghentikan apa yang masyarakat Bekonang jalani karena pondasi budaya yang mereka miliki lebih kuat daripada pondasi agama. Untuk menegosiasikan kedua nilai yang bertentangan, masyarakat Bekonang mengembangkan kompromi untuk mengurangi rasa berdosa mereka. Kesimpulannya, kontradiksi antara agama dan budaya tidak harus diselesaikan dengan memilih satu. Masyarakat Bekonang memilih untuk hidup dalam dualitas dengan merangkul keduanya secara bersamaan.

Kata Kunci: Ciu Bekonang, dualitas, negosiasi nilai, masyarakat Muslim, tradisi, dan agama.

ABSTRACT

This study examines the phenomenon of duality occurring within the community of Bekonang Village, Mojolaban District, Sukoharjo Regency, where the community collectively preserves Ciu Bekonang despite knowing that the consumption of ciu is haram in Islam. This research employs a qualitative phenomenological approach, with data collected through in-depth interviews, participant observation, and immersion with the informants. The results show that there are four cultural foundations that make Ciu Bekonang difficult to abandon: economic, psychological, historical, and social. Knowledge of the prohibited status of ciu and awareness of sin are insufficient to stop what the people of Bekonang practice because their cultural foundations are stronger than their religious foundation. To negotiate these two conflicting values, the people of Bekonang develop compromises to reduce their feelings of sinfulness. In conclusion, contradictions between religion and culture do not necessarily have to be resolved by choosing one over the other. The people of Bekonang choose to live in duality by embracing both simultaneously.

Keywords: Ciu Bekonang, duality, value negotiation, Muslim community, tradition, and religion

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	6
1.5 Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori	6
1.5.1 Tinjauan Pustaka	6
1.5.2 Landasan Teori.....	8
1.5.3 Kerangka Pemikiran.....	12
1.6 Metode Penelitian.....	15
1.6.1 Jenis Penelitian.....	15
1.6.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	16
1.6.3 Penentuan Informan	17
1.6.4 Teknik Pengumpulan Data.....	17
1.6.5 Analisis Data	19
1.7 Sistematika Penulisan	22
BAB II KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA BEKONANG.....	25
2.1 Kondisi Demografis Desa Bekonang	25
2.2 Sejarah Desa Bekonang.....	30
2.3 Sejarah Ciu Bekonang.....	32
BAB III <i>AKU ISLAM TAPI AKU NGOMBE</i>	36
3.1 Sejak Kapan Mereka Ngombe Ciu?.....	36
3.2 Menjadi Muslim yang Minum Ciu.....	39
3.2.1 Pengetahuan Status Hukum Haram Alkohol.....	42
3.2.2 Mencari Ketenangan dengan Ciu	45
3.2.3 Ciu sebagai Sumber Penghidupan Masyarakat Bekonang.....	46
3.3 Kesadaran Diri sebagai Pendosa	50

3.3.1 Memisahkan Kewajiban dari Konsekuensi	52
3.3.2 Urusane Gusti Allah	55
3.4 Haram yang Hidup dalam Keseharian	57
3.4.1 Aku Adalah Bekonang, Bekonang Adalah Aku	58
3.4.2 <i>Ngeregani cah-cah</i>	63
BAB IV BERKOMPROMI DENGAN NILAI HARAM.....	70
4.1 Mengapa Ciu Sangat Sulit Ditinggalkan.....	70
4.1.1 Sejarah yang Diwariskan Nenek Moyang.....	71
4.1.2 Perekat Kebersamaan	72
4.1.3 Ciu adalah Pondasi Ekonomi	75
4.1.4 Ciu Sang Pengobat Luka.....	77
4.2 Mengapa Pengetahuan Status Haram Ciu saja Tidak Cukup.....	79
4.2.1 Mereka Tahu, Tetapi Pengetahuan itu Tidak Membuat Mereka Berhenti	80
4.2.2 Mengapa Pondasi Agama Tidak Sekuat Pondasi Budaya	82
4.3 Saat Keduanya Berbenturan.....	84
4.3.1 Disonansi Kognitif: Pergulatan Batin dalam Individu.....	86
4.3.2 Disonansi Sosial: Pergulatan Sosial dalam Masyarakat Bekonang	88
4.3.3 Disonansi Yang Terjadi Justru Membentuk Identitas Kolektif.....	89
4.4 Jalan Yang Dipilih Masyarakat Bekonang.....	90
4.5 Refleksi Etnografi	95
BAB V KESIMPULAN	99
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Desa Bekonang	25
Gambar 2. Sentra Industri Alkohol, Desa Bekonang	26
Gambar 3. Plang Masjid dan BA Aisyiyah di Depan Gang RW X, Desa Bekonang	28
Gambar 4. Kantor Pimpinan Cabang Muhammadiyah Desa Bekonang	28
Gambar 5. Titik Rumah Produksi Ciu Bekonang di Desa Bekonang	30
Gambar 6. Sontrot, Mas Alex, Bobby, dan Mas Jack	36
Gambar 7. Ciu Bekonang yang Dijual Mas Aan	48
Gambar 8. Ciu Bekonang di Sebuah Hajatan	63
Gambar 9. Ciu Bekonang dalam Momen Kebersamaan Mereka	64



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Bekonang Tahun 2025	26
Tabel 2. Data Penduduk Desa Bekonang Berdasarkan Agama Tahun 2025	27
Tabel 3. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2025	28
Tabel 4. Margin Keuntungan Ciu Mas Aan	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	105
Lampiran 2	123
Lampiran 3	138
Lampiran 4	143
Lampiran 5	156
Lampiran 6	160

